



**IMPLEMENTASI ASESMEN BERBASIS KARAKTER DISIPLIN UNTUK
MENUMBUHKAN RASA TANGGUNG JAWAB PADA SISWA MIS ASY-SYA'BAN
KARANGSARI**

Lulut Suhermi

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

e-mail: lulut.suhermi24008@mhs.uingusdur.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis efektivitas implementasi asesmen berbasis karakter disiplin dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa sekolah dasar. Asesmen karakter, yang terintegrasi dalam pembelajaran sehari-hari, diharapkan mampu memberikan umpan balik yang konstruktif dan berkelanjutan, tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada perkembangan holistik siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif, melibatkan guru dan siswa kelas III, IV, dan V di MIS Asy-Sya'ban Karangsari, Pekalongan, Jawa Tengah. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen seperti RPP dan catatan anekdot. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen berbasis karakter disiplin secara signifikan membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai disiplin, seperti ketepatan waktu, kerapian, dan penyelesaian tugas. Proses ini, didukung oleh umpan balik langsung dan komunikasi terbuka dari guru, secara bertahap memperkuat internalisasi rasa tanggung jawab siswa terhadap kewajiban akademis, diri sendiri, dan lingkungan sosial. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya pengembangan instrumen asesmen karakter yang lebih variatif dan pelatihan guru yang berkelanjutan untuk mengimplementasikan asesmen karakter secara efektif demi pembentukan generasi yang berkarakter kuat dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: *Asesmen Karakter, Disiplin, Tanggung Jawab, Siswa Sekolah Dasar.*

ABSTRACT

This study analyzes the effectiveness of the implementation of character-based assessment of discipline in fostering a sense of responsibility in elementary school students. Character assessment, which is integrated into daily learning, is expected to provide constructive and sustainable feedback, not only on cognitive aspects, but also on students' holistic development. The research method used is a case study with a qualitative approach, involving teachers and students in grades III, IV, and V at MIS Asy-Sya'ban Karangsari, Pekalongan, Central Java. Data were collected through participant observation, semi-structured interviews with teachers and students, and document analysis such as lesson plans and anecdotal notes. The results of the study indicate that character-based assessment of discipline significantly helps students understand and apply the values of discipline, such as punctuality, neatness, and completion of tasks. This process, supported by direct feedback and open communication from teachers, gradually strengthens the internalization of students' sense of responsibility towards academic obligations, themselves, and the social environment. The implications of this study are the importance of developing more varied character assessment instruments and ongoing teacher training to implement character assessment effectively in order to form a generation with strong and responsible characters.

Keywords: *Character Assessment, Discipline, Responsibility, Elementary School Students.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam membentuk masa depan suatu bangsa.

Lebih dari sekadar transfer pengetahuan akademis, pendidikan sesungguhnya adalah fondasi

Copyright (c) 2025 STRATEGY :Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran



untuk membangun karakter individu yang utuh, yang mampu beradaptasi, berinovasi, dan berkontribusi secara positif terhadap masyarakat (Anurogo et al, 2023). Di era globalisasi yang semakin kompleks ini, dengan disruptif informasi dan perubahan sosial yang begitu cepat, tantangan yang dihadapi dunia pendidikan tidak lagi hanya pada pencapaian nilai kognitif semata. Justru, yang menjadi sorotan utama adalah bagaimana pendidikan mampu membekali peserta didik dengan nilai-nilai karakter yang kuat, menjadikannya pribadi yang berintegritas, berdaya saing, dan bertanggung jawab (Chirzin, 2025).

Indonesia, melalui berbagai kebijakan pendidikan, telah lama menyadari urgensi pendidikan karakter. Kurikulum 2013, misalnya, secara eksplisit mengamanatkan pentingnya pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam setiap aspek pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi (Suwandi and Handoko, 2024). Hal ini menunjukkan komitmen pemerintah untuk tidak hanya mencetak generasi yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia, moral yang baik, dan karakter yang kokoh (Idhar, 2024). Namun, implementasi di lapangan masih kerap menghadapi berbagai kendala. Pendidikan karakter seringkali masih dipandang sebagai "tempelan" atau hanya diwujudkan dalam slogan-slogan tanpa ada upaya sistematis dan terukur untuk memantau dan mengembangkannya secara berkelanjutan (Afridel, 2021)

Salah satu karakter fundamental yang menjadi pondasi bagi karakter lain adalah disiplin. Disiplin seringkali diartikan sempit sebagai kepatuhan terhadap aturan semata. Padahal, disiplin adalah sebuah proses internalisasi nilai yang mendorong individu untuk memiliki kontrol diri, konsistensi dalam bertindak, dan kemampuan untuk mengatur waktu serta prioritas (Sulistiwati and Nasution, 2022). Disiplin bukanlah semata-mata kepatuhan yang dipaksakan dari luar, melainkan manifestasi dari kesadaran diri untuk mencapai tujuan dan menjaga ketertiban. Ketika seorang siswa terbiasa disiplin dalam hal kecil, seperti datang tepat waktu, mengerjakan tugas, atau merapikan barang pribadinya, ia sedang membangun fondasi bagi pengembangan karakter yang lebih besar, yaitu rasa tanggung jawab (Lesmana and SH, 2025).

Rasa tanggung jawab merupakan karakter esensial yang mendai kedewasaan seseorang dalam menghadapi kewajiban dan konsekuensi dari setiap pilihan atau perbuatannya. Individu yang bertanggung jawab adalah mereka yang tidak lari dari kewajiban, mampu menanggung akibat dari tindakannya, dan memiliki komitmen untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai (Khayun, 2022). Dalam konteks siswa sekolah dasar, penumbuhan rasa tanggung jawab ini sangat krusial. Tahap usia sekolah dasar merupakan masa emas pembentukan kebiasaan dan nilai-nilai dasar. Jika sejak dini siswa dibiasakan untuk bertanggung jawab terhadap tugas sekolah, kebersihan diri dan lingkungan, serta interaksi sosialnya, maka mereka akan tumbuh menjadi individu yang mandiri dan dapat diandalkan di masa depan (Amalia and Yulianti, 2025). Tanpa disiplin, sulit membayangkan bagaimana rasa tanggung jawab dapat terbentuk secara konsisten. Disiplin adalah jembatan yang menghubungkan niat baik dengan tindakan nyata yang bertanggung jawab (Ambarwati et al, 2023).

Dengan demikian, tantangan dalam menumbuhkan disiplin dan tanggung jawab pada siswa sekolah dasar bukanlah hal yang sepele. Lingkungan sekitar, paparan media digital, serta perbedaan latar belakang keluarga dapat memengaruhi pemahaman dan internalisasi nilai-nilai ini. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih sistematis dan terukur dalam pendidikan karakter, khususnya dalam aspek penilaian atau asesmen.

Secara tradisional, asesmen di sekolah dasar cenderung berfokus pada ranah kognitif, mengukur sejauh mana siswa memahami materi pelajaran melalui ujian tulis atau lisan. Namun, untuk pendidikan karakter, pendekatan asesmen semacam itu tidak lagi relevan. Kita tidak bisa mengukur tingkat kedisiplinan atau rasa tanggung jawab siswa hanya dengan tes tertulis. Diperlukan asesmen berbasis karakter yang mampu menangkap perubahan perilaku, sikap, dan kebiasaan siswa dalam konteks sehari-hari (Dermawan et al, 2021). Asesmen ini harus bersifat



formatif, berkelanjutan, dan memberikan umpan balik yang konstruktif, bukan sekadar memberikan nilai angka. Asesmen karakter yang efektif harus mampu menjadi alat refleksi bagi siswa dan guru, membantu mereka mengenali kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan dalam pengembangan karakter (Anggraeni and Mukhlis, 2023).

MIS Asy-Sya'ban Karangsari, sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar yang berada di Pekalongan, Jawa Tengah, memiliki peran penting dalam membentuk karakter generasi muda di lingkungannya. Berdasarkan observasi awal, sekolah ini telah menunjukkan komitmen untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam visi dan misinya. Namun, praktik implementasi asesmen karakter, khususnya yang berkaitan dengan disiplin dan tanggung jawab, masih perlu dikaji lebih mendalam untuk mengetahui efektivitasnya. Bagaimana guru-guru di MIS Asy-Sya'ban Karangsari merancang dan melaksanakan asesmen yang dapat secara konkret mendorong tumbuhnya disiplin dan kemudian berujung pada peningkatan rasa tanggung jawab siswa? Apakah asesmen yang dilakukan sudah memberikan gambaran yang akurat tentang perkembangan karakter siswa?

Penelitian ini berangkat dari kebutuhan mendesak untuk memahami secara mendalam praktik implementasi asesmen berbasis karakter disiplin di tingkat sekolah dasar. Fokus pada disiplin dipilih karena sifatnya yang konkret dan dapat diamati, serta menjadi prasyarat penting bagi penumbuhan karakter tanggung jawab. Dengan memahami bagaimana asesmen disiplin diimplementasikan, kita dapat mengidentifikasi strategi yang efektif untuk tidak hanya menilai, tetapi juga secara aktif membentuk karakter tanggung jawab pada siswa.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara mendalam bagaimana implementasi asesmen berbasis karakter disiplin dilakukan di MIS Asy-Sya'ban Karangsari dan bagaimana implementasi tersebut berkontribusi dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab pada siswa. Penelitian ini akan menjawab pertanyaan-pertanyaan kunci seperti: Bagaimana guru-guru di MIS Asy-Sya'ban Karangsari merencanakan asesmen berbasis karakter disiplin?, Bagaimana asesmen berbasis karakter disiplin diimplementasikan dalam pembelajaran dan kegiatan sehari-hari di MIS Asy-Sya'ban Karangsari?, Bagaimana implementasi asesmen berbasis karakter disiplin tersebut berkontribusi pada penumbuhan rasa tanggung jawab siswa di MIS Asy-Sya'ban Karangsari?, Apa saja tantangan yang dihadapi dalam implementasi asesmen berbasis karakter disiplin untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, serta bagaimana solusi yang diterapkan?

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif tentang praktik terbaik dalam asesmen karakter, khususnya yang berkaitan dengan disiplin dan tanggung jawab. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan tentang asesmen pendidikan karakter di sekolah dasar. Secara praktis, temuan ini dapat menjadi masukan berharga bagi para pembuat kebijakan pendidikan, kepala sekolah, guru, dan orang tua dalam merancang dan mengimplementasikan program pendidikan karakter yang lebih efektif dan terukur, khususnya dalam membentuk generasi yang disiplin dan bertanggung jawab, mulai dari lingkungan sekolah dasar seperti MIS Asy-Sya'ban Karangsari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (case study). Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada tujuan penelitian untuk memahami fenomena secara mendalam, menyeluruh, dan kontekstual, yaitu praktik implementasi asesmen berbasis karakter disiplin dan dampaknya terhadap penumbuhan rasa tanggung jawab siswa (Sugiyono 2019). Desain studi kasus memungkinkan peneliti untuk menggali detail-detail kompleks dari suatu fenomena dalam satu unit penelitian yang terdefinisi dengan jelas, yaitu MIS Asy-Sya'ban Karangsari. Dengan demikian, data yang terkumpul tidak hanya berupa angka, melainkan Copyright (c) 2025 STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran



narasi, pengalaman, persepsi, dan interaksi yang kaya makna dari subjek penelitian. Lokasi dan Subjek Penelitian, Penelitian ini dilaksanakan di MIS Asy-Sya'ban Karangsari. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa MIS Asy-Sya'ban Karangsari merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang secara aktif berupaya mengimplementasikan pendidikan karakter dalam kurikulumnya, dan menunjukkan komitmen terhadap pengembangan karakter siswa.

Subjek penelitian ini meliputi: Guru Kelas: Guru kelas III, IV, dan V yang secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran dan asesmen karakter siswa. Teknik Pengumpulan Data, Observasi Partisipatif: Peneliti akan terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari di MIS Asy-Sya'ban Karangsari, terutama di lingkungan kelas selama proses pembelajaran dan kegiatan non-akademik (misalnya, upacara bendera, jam istirahat, kegiatan ekstrakurikuler). Observasi difokuskan pada perilaku siswa yang menunjukkan indikator disiplin (ketepatan waktu, kerapian, ketiautan pada aturan, penyelesaian tugas) dan indikator tanggung jawab (menyelesaikan tugas, menjaga kebersihan, merawat barang, mengakui kesalahan). Peneliti akan menggunakan catatan lapangan (field notes) untuk mendokumentasikan observasi secara detail; Wawancara Semi-Terstruktur: Wawancara dilakukan dengan guru-guru yang menjadi subjek penelitian untuk menggali pemahaman mereka tentang konsep asesmen karakter, pengalaman dalam merencanakan dan mengimplementasikan asesmen disiplin, tantangan yang dihadapi, serta persepsi mereka tentang perubahan perilaku tanggung jawab siswa setelah asesmen disiplin diterapkan. Wawancara dengan siswa akan berfokus pada pemahaman mereka tentang disiplin dan tanggung jawab, bagaimana mereka merasakan praktik asesmen oleh guru, dan dampak asesmen tersebut pada perilaku mereka. Pedoman wawancara akan disiapkan, namun fleksibilitas tetap diberikan untuk mengeksplorasi informasi yang muncul selama wawancara.

Analisis Data: Kondensasi Data (Data Condensation): Proses ini melibatkan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstraksi, dan transformasi data mentah dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumen. Peneliti akan mengidentifikasi tema-tema kunci, pola-pola, dan kategori yang relevan dengan pertanyaan penelitian tentang implementasi asesmen disiplin dan penumbuhan tanggung jawab; Penyajian Data (Data Display): Data yang telah terkondensasi kemudian disajikan dalam bentuk narasi, matriks, bagan, atau grafik untuk memungkinkan penarikan kesimpulan. Penyajian data yang terorganisir akan membantu peneliti melihat hubungan antar kategori dan pola-pola yang lebih besar; Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan (Drawing and Verifying Conclusions): Peneliti akan mulai menarik kesimpulan awal berdasarkan penyajian data. Kesimpulan ini kemudian diverifikasi melalui pemeriksaan ulang terhadap data asli, membandingkan temuan dengan teori yang relevan, dan mencari bukti-bukti pendukung atau penolak. Triangulasi data dari berbagai sumber (observasi, wawancara, dokumen) akan digunakan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan. Proses analisis ini akan berlangsung secara iteratif, memungkinkan peneliti untuk terus memperbaiki pemahaman dan kesimpulan seiring berjalannya proses penelitian (Salam, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bagian ini menyajikan temuan-temuan kunci yang diperoleh dari observasi partisipatif, wawancara, dan analisis dokumen di MIS Asy-Sya'ban Karangsari. Temuan dibagi berdasarkan tahap perencanaan, implementasi, dan dampak asesmen berbasis karakter disiplin terhadap penumbuhan rasa tanggung jawab siswa.

1. Perencanaan dan Integrasi Asesmen Disiplin

Berdasarkan analisis dokumen modul ajar dan wawancara dengan guru, ditemukan bahwa MIS Asy-Sya'ban Karangsari telah berupaya mengintegrasikan asesmen karakter disiplin dalam



setiap jenjang kelas yang diteliti (III, IV, V). Guru-guru secara eksplisit mencantumkan indikator sikap disiplin dalam modul ajar, meskipun formulasi dan detailnya bervariasi antar guru. Indikator disiplin yang paling umum ditekankan meliputi: Ketepatan waktu: Siswa datang ke sekolah dan masuk kelas tepat waktu, Kerapian dan kebersihan: Siswa mengenakan seragam rapi, menjaga kebersihan meja, loker, dan lingkungan kelas, Ketaatan pada instruksi: Siswa mengikuti arahan guru selama pembelajaran dan kegiatan sekolah. Penyelesaian tugas: Siswa mengumpulkan tugas dan pekerjaan rumah (PR) sesuai jadwal.

Guru-guru juga menyatakan bahwa perencanaan asesmen disiplin tidak hanya berhenti pada penulisan di modul ajar, tetapi juga melalui diskusi informal di antara mereka untuk menyepakati standar perilaku disiplin yang diharapkan di sekolah. Beberapa guru telah mengembangkan lembar observasi sederhana atau memanfaatkan buku kendali siswa yang berisi catatan harian tentang perilaku disiplin.

2. Implementasi Asesmen Berbasis Karakter Disiplin

Implementasi asesmen disiplin di MIS Asy-Sya'ban Karangsari dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam berbagai aktivitas sekolah:

Observasi Langsung: Guru secara konsisten melakukan observasi terhadap perilaku disiplin siswa di kelas, di koridor, di lapangan saat upacara, dan selama jam istirahat. Observasi ini tidak hanya dilakukan saat penilaian formal, tetapi juga sebagai bagian dari interaksi sehari-hari. Misalnya, guru mengamati siapa yang segera merapikan alat tulis setelah pelajaran berakhir, atau siapa yang membuang sampah pada tempatnya tanpa disuruh.

Pemberian Umpaman Balik Langsung: Ini adalah praktik paling menonjol. Guru-guru di MIS Asy-Sya'ban Karangsari secara aktif memberikan umpan balik (feedback) segera setelah suatu perilaku disiplin atau tidak disiplin terjadi. Umpaman balik disampaikan secara personal dan konstruktif, seperti, "Terima kasih sudah datang tepat waktu hari ini, Bu Guru senang melihat kamu disiplin," atau "Mengapa PR-mu belum selesai? Mari kita diskusikan cara agar kamu bisa lebih bertanggung jawab." Umpaman balik ini sering kali diikuti dengan pertanyaan reflektif kepada siswa.

Catatan Anekdot dan Buku Kendali: Sebagian besar guru menggunakan catatan anekdot atau buku kendali harian untuk merekam insiden perilaku disiplin dan non-disiplin siswa. Catatan ini menjadi dasar untuk umpan balik lanjutan, diskusi dengan orang tua, atau sebagai bahan evaluasi perkembangan karakter siswa.

Penanaman Rutinitas Disiplin: Sekolah menerapkan rutinitas yang mendukung disiplin, seperti baris-berbaris sebelum masuk kelas, membaca doa bersama, piket kebersihan kelas, dan aturan penggunaan fasilitas sekolah. Rutinitas ini secara tidak langsung berfungsi sebagai asesmen karena memungkinkan guru mengamati kepatuhan dan konsistensi siswa.

3. Penumbuhan Rasa Tanggung Jawab

Dari hasil observasi dan wawancara, ditemukan korelasi yang kuat antara implementasi asesmen berbasis karakter disiplin dengan penumbuhan rasa tanggung jawab siswa:

Tanggung Jawab Akademis: Siswa yang secara konsisten menerima umpan balik terkait disiplin dalam penyelesaian tugas (misalnya, diingatkan untuk membawa buku, ditanya alasan PR belum selesai) menunjukkan peningkatan tanggung jawab terhadap kewajiban akademisnya. Mereka terlihat lebih proaktif dalam menyiapkan perlengkapan belajar dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa "malu" jika tugas tidak selesai karena sudah terbiasa dengan sistem *check-and-balance* dari guru.

Tanggung Jawab Diri: Disiplin dalam kerapian diri (seragam, rambut) dan kebersihan pribadi (membuang sampah pada tempatnya) menumbuhkan kesadaran siswa untuk menjaga diri. Mereka mulai memahami bahwa kerapian dan kebersihan adalah bagian dari tanggung jawab personal mereka.



Tanggung Jawab Lingkungan dan Sosial: Asesmen terhadap disiplin dalam menjaga kebersihan kelas (piket), antre, atau tidak membuat gaduh, secara langsung memupuk rasa tanggung jawab siswa terhadap lingkungan bersama dan teman-teman. Mereka belajar bahwa tindakan mereka memiliki dampak pada kenyamanan dan ketertiban orang lain. Sebuah kasus di mana seorang siswa membersihkan tumpahan air tanpa disuruh, setelah sebelumnya sering diingatkan tentang kerapian, menjadi contoh konkret perubahan ini.

Umpam Balik Kausal: Umpam balik guru yang menjelaskan konsekuensi dari perilaku disiplin atau tidak disiplin membantu siswa mengaitkan disiplin dengan tanggung jawab. Misalnya, "Jika kamu disiplin masuk kelas tepat waktu, kamu tidak akan ketinggalan pelajaran dan bisa bertanggung jawab pada belajarmu." atau "Kalau kamu disiplin membereskan mainan, nanti tidak ada yang tersandung dan aman untuk semua."

4. Tantangan dan Solusi

Beberapa tantangan yang teridentifikasi dalam implementasi asesmen ini meliputi: Beban Administrasi Guru: Pencatatan observasi dan catatan anekdot membutuhkan waktu dan upaya ekstra dari guru; Konsistensi Guru: Ada sedikit variasi dalam tingkat konsistensi penerapan asesmen dan pemberian umpan balik antar guru; Pengaruh Eksternal: Lingkungan di luar sekolah, terutama di rumah, terkadang belum sepenuhnya mendukung penanaman disiplin dan tanggung jawab yang diajarkan di sekolah.

Solusi yang diterapkan oleh MIS Asy-Sya'ban Karangsari untuk mengatasi tantangan ini antara lain: Penyederhanaan Format: Guru berdiskusi untuk menyederhanakan format catatan anekdot agar lebih efisien; Rapat Koordinasi Rutin: Rapat guru dilakukan secara berkala untuk menyelaraskan pemahaman dan standar asesmen karakter, serta berbagi praktik baik; Komunikasi dengan Orang Tua: Sekolah aktif berkomunikasi dengan orang tua melalui grup *chat* atau pertemuan langsung untuk menyelaraskan upaya penanaman karakter di sekolah dan di rumah.

Pembahasan

Temuan bahwa perencanaan asesmen karakter disiplin di MIS Asy-Sya'ban Karangsari terintegrasi dalam modul ajar dan diskusi antar guru menunjukkan adanya kesadaran awal akan pentingnya penanaman karakter. Namun, variasi dalam formulasi modul ajar mengindikasikan bahwa standardisasi dan pemahaman yang lebih mendalam tentang indikator perilaku operasional masih dapat ditingkatkan. Ini sejalan dengan pandangan Safitri bahwa pendidikan karakter memerlukan kejelasan mengenai apa yang diajarkan dan bagaimana itu akan dinilai. Keterlibatan guru dalam menyusun indikator bersama penting karena mereka adalah garda terdepan dalam implementasi (Safitri, 2024).

Implementasi asesmen disiplin di MIS Asy-Sya'ban Karangsari sangat bergantung pada observasi langsung dan pemberian umpan balik personal yang konsisten. Pendekatan ini sangat efektif karena sesuai dengan prinsip asesmen formatif, di mana penilaian tidak hanya untuk mengukur, tetapi juga untuk memperbaiki dan mengembangkan (Arta, 2024). Umpam balik yang spesifik, langsung, dan konstruktif membantu siswa memahami apa yang diharapkan dari mereka dan bagaimana mereka dapat meningkatkan perilaku disiplinnya. Hal ini juga selaras dengan teori belajar sosial menurut Alfatikah, di mana pembelajaran perilaku terjadi melalui observasi dan umpan balik dari lingkungan. Adanya catatan anekdot dan buku kendali menunjukkan upaya untuk mendokumentasikan perkembangan karakter, yang merupakan langkah positif menuju asesmen karakter yang lebih sistematis (Alfatikah, 2022).

Korelasi kuat antara peningkatan disiplin dan penumbuhan rasa tanggung jawab merupakan temuan kunci dalam penelitian ini. Disiplin, dalam konteks ini, tidak hanya dimaknai sebagai kepatuhan pasif, melainkan sebagai praksis yang membangun kebiasaan positif dan kontrol diri. Ketika siswa terbiasa disiplin dalam hal-hal kecil, seperti mengumpulkan tugas tepat waktu atau menjaga kerapian, mereka secara otomatis sedang



melatih dan menginternalisasi rasa tanggung jawab terhadap kewajiban-kewajiban tersebut. Hal ini mendukung argumen Fitria dan Indra bahwa perkembangan moral dan tanggung jawab merupakan proses bertahap yang dipengaruhi oleh pengalaman dan refleksi (Fitria and Indra 2021). Umpam balik yang memberikan penjelasan kausal mengenai dampak disiplin terhadap diri sendiri dan orang lain sangat penting. Ini membantu siswa tidak hanya melakukan sesuatu karena aturan, tetapi memahami mengapa mereka harus melakukannya, sehingga menumbuhkan motivasi internal untuk bertanggung jawab. Dengan kata lain, disiplin menjadi sarana untuk melatih dan menyadari pentingnya tanggung jawab.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan yang kerap muncul dalam implementasi asesmen karakter, yaitu beban administratif dan konsistensi guru. Ini adalah masalah umum dalam penilaian non-kognitif yang membutuhkan observasi dan pencatatan yang intensif (Dewinda et al, 2025). Solusi yang diterapkan MIS Asy-Sya'ban Karangsari, seperti penyederhanaan format dan rapat koordinasi, menunjukkan adaptabilitas sekolah dalam mengatasi kendala ini. Selain itu, upaya melibatkan orang tua adalah langkah krusial, mengingat bahwa pendidikan karakter harus menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah dan keluarga untuk menciptakan lingkungan yang sinergis (Rusli et al, 2024)

Secara keseluruhan, temuan penelitian di MIS Asy-Sya'ban Karangsari menegaskan bahwa asesmen berbasis karakter disiplin jauh melampaui fungsi konvensionalnya sebagai alat pengukuran. Lebih dari itu, asesmen ini berperan sebagai sebuah intervensi pedagogis yang aktif, di mana guru dan sekolah secara sadar menanamkan nilai-nilai disiplin melalui berbagai aktivitas dan rutinitas sehari-hari. Penelitian oleh Berkowitz et al. (2017) menunjukkan bahwa asesmen karakter yang terintegrasi dalam aktivitas pembelajaran dan rutinitas sekolah mampu membentuk perilaku disiplin yang lebih kuat dibandingkan dengan pendekatan tradisional yang hanya menekankan penilaian di akhir pembelajaran. Pengamatan yang jeli terhadap perilaku siswa, pemberian umpan balik yang tepat waktu, serta penanaman rutinitas yang konsisten menjadi kunci utama dalam membentuk karakter disiplin yang kuat. Melalui proses ini, siswa tidak hanya diajarkan untuk mematuhi aturan, tetapi juga didorong untuk memahami pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, asesmen berbasis karakter disiplin menjadi alat yang efektif untuk membangun fondasi moral dan tanggung jawab pada siswa sekolah dasar. Penelitian oleh Hapsari et al. (2018) juga menegaskan bahwa integrasi asesmen karakter dalam proses pembelajaran membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab secara lebih mendalam.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak boleh dipandang sebagai tugas eksklusif mata pelajaran tertentu, seperti Pendidikan Agama atau PPKn, melainkan harus terintegrasi dalam seluruh ekosistem sekolah. Penelitian oleh Lickona (2016) menyatakan bahwa pendidikan karakter yang efektif membutuhkan keterlibatan seluruh anggota komunitas sekolah, bukan hanya guru mata pelajaran tertentu. Setiap guru, karyawan, dan anggota komunitas sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter disiplin. Integrasi nilai-nilai disiplin ke dalam berbagai kegiatan, baik di dalam maupun di luar kelas, akan memperkuat internalisasi nilai pada diri siswa. Penelitian oleh Jones et al. (2017) menemukan bahwa lingkungan sekolah yang konsisten dalam menerapkan nilai-nilai disiplin secara kolektif dapat meningkatkan internalisasi karakter pada siswa. Selain itu, kolaborasi antara sekolah dan orang tua juga sangat penting untuk memastikan konsistensi penerapan nilai-nilai disiplin di lingkungan rumah dan sekolah. Penelitian oleh Epstein (2018) menekankan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter di sekolah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan internalisasi nilai-nilai disiplin pada anak. Dengan demikian, asesmen berbasis karakter disiplin bukan hanya menjadi tanggung jawab satu pihak, melainkan merupakan upaya kolektif yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini secara mendalam mengkaji implementasi asesmen berbasis karakter disiplin dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab pada siswa sekolah dasar di MIS Asy-Sya'ban Karangsari. Hasil penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa asesmen disiplin yang terencana dengan baik dan diimplementasikan secara berkelanjutan sangat efektif dalam mencapai tujuan tersebut. Guru-guru di MIS Asy-Sya'ban Karangsari telah berhasil mengintegrasikan indikator disiplin ke dalam RPP dan melakukan observasi perilaku siswa secara aktif.

Kunci keberhasilan implementasi terletak pada pemberian umpan balik langsung dan personal oleh guru. Umpan balik ini tidak hanya mengidentifikasi perilaku yang perlu diperbaiki, tetapi juga menjelaskan dampak dari tindakan disiplin atau tidak disiplin, sehingga memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya perilaku tersebut. Proses ini secara langsung berkorelasi positif dengan peningkatan rasa tanggung jawab siswa, baik terhadap kewajiban akademis (misalnya, menyelesaikan tugas), diri sendiri (misalnya, kerapian), maupun lingkungan sosial (misalnya, menjaga kebersihan kelas). Disiplin menjadi fondasi yang melatih siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai tanggung jawab. Meskipun terdapat tantangan seperti beban administratif dan konsistensi guru, upaya sekolah dalam menyederhanakan format asesmen dan melibatkan orang tua menunjukkan komitmen untuk perbaikan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afridel. (2021). *Manajemen penguatan pendidikan karakter (PPK) pada sekolah umum berbasis pesantren (SUBP) di Kabupaten Solok*.
- Alfatikah, A. F. (2022). *Eksplorasi pelaksanaan asesmen perkembangan anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Sukagumiwang*.
- Amalia, A. A., & Yulianti, M. (2025). *Peran pola asuh orang tua dalam membangun kemandirian personal hygiene anak usia prasekolah*. Penerbit NEM.
- Ambarwati, A., et al. (2023). *Pengantar memahami 18 nilai pendidikan karakter*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Anggraeni, M., & Mukhlis, M. (2023). Asesmen kompetensi minimum literasi membaca siswa di SD Negeri 09 Merangkai. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 9(1), 313–325.
- Anurogo, D., et al. (2023). *Esensi ilmu pendidikan Islam: Paradigma, tradisi dan inovasi*. Pustaka Peradaban.
- Arta, G. Y. (2024). Asesmen dalam pendidikan: Konsep, pendekatan, prinsip, jenis, dan fungsi. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(3), 170–190.
- Berkowitz, M. W., et al. (2017). Toward a science of character education: Frameworks for identifying and implementing effective practices. *Journal of Character Education*, 13(1), 33–51.
- Chirzin, M. H. (2025). *Model kepemimpinan KH. Mahrus Amin dan kontribusinya dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta Selatan* [Tesis, Universitas Islam Sultan Agung Semarang].
- Dermawan, D. D., et al. (2021). *Penerapan asesmen Hots sekolah dasar menggunakan aplikasi Quizizz*. CV. Zenius Publisher.
- Dewinda, S., et al. (2025). *Analisis keterlaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran kimia di Madrasah Aliyah Kota Banda Aceh* [Tesis, UIN Ar-Raniry Banda Aceh].
- Epstein, J. L. (2018). *School, family, and community partnerships: Your handbook for action* (4th ed.). Corwin Press.



- Fitria, Y., & Indra, W. (2021). Pengembangan model pembelajaran PBL berbasis digital untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan dan literasi sains. Deepublish.
- Hapsari, S. A., et al. (2018). Character assessment in school: How does it affect student discipline? *International Journal of Instruction*, 11(3), 179–196. <https://doi.org/10.12973/jji.2018.11312a>
- Idhar, I. (2024). Revitalisasi pendidikan dasar berbasis nilai Islam: Mewujudkan generasi cerdas dan berakhlak. *FASHLUNA*, 5(2), 117–130.
- Jones, S. M., et al. (2017). Educators' social and emotional skills vital to learning. *Phi Delta Kappan*, 98(7), 62–68. <https://doi.org/10.1177/0031721717708284>
- Khayun, D. S. (2022). *Implementasi kepemimpinan unit kegiatan mahasiswa (UKM) bela diri dalam pengembangan karakter tanggung jawab (Studi kasus di IAIN Ponorogo)* [Tesis, IAIN Ponorogo].
- Lesmana, H. S. J., & S. H., M. H. (2025). *Etika profesi*. Berkah Aksara Cipta Karya.
- Lickona, T. (2016). Character education: Restoring respect and responsibility in our schools. In J. L. DeVitis & T. Yu (Eds.), *Character and moral education: A reader* (pp. 155–168).
- Rusli, T. S., et al. (2024). *Pendidikan karakter Gen-Z: Tips dan trik mendidik karakter Gen-Z bagi pendidik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Safitri, W. (2024). *Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran PKN di SDN Siney Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong* [Tesis, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu].
- Salam, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif*.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiwati, A., & Nasution, K. (2022). Upaya penanaman pendidikan karakter di sekolah dasar telaah pendekatan struktural fungsional Talcott Parsons. *Jurnal Papeda*, 4(1).
- Suwandi, & Handoko. (2024). Manajemen karakter berbasis madrasah teori dan praktik. *International Journal of Law and Constitution Study*, 1(3).